

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Okra (*Abelmoschus esculentus*) atau yang dikenal dengan “*lady finger*” adalah tanaman yang tergolong ke dalam buah polong-polongan berbentuk kapsul, dan termasuk ke dalam famili Malvaceae. Penampilan okra sekilas mirip dengan sayur oyong yang memiliki bulu-bulu halus di permukaan kulitnya. Okra merupakan tanaman asli daerah tropis, yaitu berasal dari Afrika dan sekarang sudah banyak dibudidayakan di berbagai negara yang memiliki iklim tropis maupun subtropis (Irianto *et al.*, 2020).

Berdasarkan budidayanya, India menempati urutan pertama sebagai negara penghasil okra dimana 70% dari total produksi tanaman okra dunia. India menghasilkan 3,5 juta ton okra dari 350.000 ha lahan. Namun di beberapa negara tropis belum mampu mencapai hasil produksi okra yang optimum dan kualitas bagus, termasuk di Indonesia. Produksi okra di Indonesia memiliki potensi hasil hanya berkisar 2,5-3 ton/hektar (Akbar, 2021). Namun sampai saat ini data produksi dan produktivitas okra di Indonesia belum ada yang melaporkan.

Okra semakin populer setelah diyakini juga memiliki khasiat sebagai obat herbal, karena dalam buah okra banyak mengandung serat, vitamin C, asam folat, serta antioksidan (Irianto *et al.*, 2020). Selain itu, okra memiliki nilai ekonomi yang sangat menjajikan dan perlu dikembangkan di Indonesia. Namun budidaya okra masih sedikit atau kurang populer Indonesia masih sedikit padahal okra memiliki nilai jual yang bagus dengan kisaran harga Rp 20.000/kg untuk okra hijau dan Rp 40.000/kg okra merah. Ketersediaan penjualan okra masih terbatas dipasaran, rata-rata penjualan dilakukan di swalayan (Perwira, 2019). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan peningkatan upaya peningkatan budidaya tanaman okra.

Salah satu upaya peningkatan produksi okra adalah dengan cara pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) seperti GA3. GA3 (*Gibberelic Acid*) merupakan ZPT yang mempercepat perkecambahan biji, pemanjangan batang, pertumbuhan daun, merangsang pembungaan, dan mempengaruhi pertumbuhan deferensiasi akar

(Farida, 2019). Kemampuan GA3 dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh dari auksin jika diberikan secara tunggal. Berdasarkan banyaknya fungsi-fungsi tersebut dipengaruhi oleh banyaknya konsentrasi GA3 yang digunakan dan waktu aplikasi yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi okra.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triani *et al.* (2020), menyatakan bahwa pemberian GA3 dengan konsentrasi 200 ppm memberikan peningkatan dan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan tanaman terung baik dari tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah bunga, jumlah buah, dan berat buah yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada penelitian cabai yang dilakukan oleh Sari dan Suketi (2013), menyatakan bahwa pemberian GA3 dengan konsentrasi 200 ppm memberikan peningkatan pertumbuhan vegetatif tanaman cabai, seperti peningkatan jumlah cabang, panjang ruas cabang dan tinggi tanaman cabai.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Farida dan Rohaeni (2019), menyatakan bahwa pemberian GA3 dengan konsentrasi 200 ppm menunjukkan pertumbuhan dan hasil terbaik pada tanaman okra dengan pemberian GA3 diberikan pada saat tanaman okra berumur 15 HST. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pemberian konsentrasi dan waktu pemberian terbaik GA3 dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil pada tanaman okra. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beberapa Konsentrasi dan Waktu Pemberian GA3 (*Gibberelic Acid*) Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Okra (*Abelmoschus esculentus*)”**.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Tanaman okra yang semakin populer dikalangan masyarakat cenderung masih sedikit yang melakukan budidayanya.

- 2) Perbanyak okra perlu dilakukan upaya peningkatan produksi salah satunya dengan pemberian GA3 pada tanaman okra.
- 3) Fungsi GA3 pada tanaman yaitu untuk mempercepat perkecambahan biji, pemanjangan batang, pertumbuhan daun, merangsang pembungaan, dan mempengaruhi pertumbuhan deferensiasi akar

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dari identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah, yaitu: bagaimana interaksi antara konsentrasi dan waktu pemberian GA3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra, berapa konsentrasi GA3 terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra serta kapan waktu pemberian GA3 yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman okra

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui interaksi yang terbaik antara konsentrasi dan waktu pemberian GA3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.
2. Mengetahui konsentrasi GA3 yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.
3. Mengetahui waktu pemberian GA3 yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan sebagai bahan acuan serta referensi bagi masyarakat dalam menggunakan GA3 untuk budidaya tanaman okra

